

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dipercaya sebagai alat strategis untuk meningkatkan taraf hidup manusia. Melalui pendidikan manusia menjadi cerdas, memiliki *skill*, dan sikap hidup yang baik sehingga dapat bergaul dengan baik pula di masyarakat dan dapat menolong dirinya sendiri, keluarga dan masyarakat. Pendidikan menjadi investasi yang memberi keuntungan sosial dan pribadi yang menjadikan bangsa bermartabat dan menjadikan individunya menjadi manusia yang memiliki derajat (Engkoswara dan Aan Komariah, 2012, hal. 1).

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Engkoswara dan Aan Komariah, 2012, hal. 6), Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Prinsip-prinsip dasar tentang pendidikan diantaranya: Pertama, bahwa pendidikan berlangsung seumur hidup. Kedua, bahwa tanggungjawab mendidik merupakan tanggungjawab bersama semua manusia. Ketiga, bagi manusia pendidikan merupakan suatu keharusan karena dengan pendidikan manusia akan memiliki kemampuan dan kepribadian yang berkembang, yang disebut manusia seluruhnya (Sadulloh dkk, 2010, hal. 5).

Menghadapi era globalisasi sekarang ini, diperlukan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan ini terlebih dahulu dapat dilakukan dengan peningkatan mutu pendidikan nasional pada umumnya dan peningkatan kualitas hasil belajar siswa pada khususnya.

Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan nasional. Melalui sekolah, siswa belajar berbagai hal yang pada akhirnya bertujuan meningkatkan kualitas hasil belajar. Untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan tentu diperlukan adanya motivasi belajar yang tinggi

pula. Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku (Uno, 2007, hal. 1).

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung (Uno, 2007, hal. 23).

Untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan, selain perlu adanya motivasi belajar dari dalam diri siswa, peran guru juga memiliki posisi yang sangat penting sebagai faktor ekstrinsik untuk mendorong motivasi belajar. Untuk memotivasi siswa, seorang guru harus memiliki kompetensi guru.

Pemerintah dalam kebijakan pendidikan nasional telah merumuskan kompetensi guru ada empat, hal tersebut tercantum dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Peraturan Pemerintah No. 19, 2005, hal. 59), yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru berdasarkan Peraturan Pemerintah tersebut adalah kompetensi pedagogik.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (Musfah, 2011, hal. 31) yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi:

1. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan;
2. Pemahaman tentang peserta didik;
3. Pengembangan kurikulum atau silabus;
4. Perancangan pembelajaran;
5. Pelaksanaan Pembelajaran yang mendidik dan dialogis;
6. Evaluasi proses dan hasil belajar
7. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

Berdasarkan hasil wawancara dengan rekan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMAN 15 Bandung, siswa yang dinilai memiliki motivasi belajar yang tergolong rendah adalah siswa-siswi kelas XI. Hal tersebut diantaranya ditandai dengan: peserta didik telat mengumpulkan tugas, kurangnya disiplin ketika kegiatan belajar mengajar di kelas, situasi kelas yang ribut ketika guru sedang menjelaskan, dan kurangnya antusias siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu berdasarkan hasil penelusuran dokumen berupa data

peserta didik yang datang terlambat ke sekolah selama bulan januari hingga februari 2017 diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Data Siswa yang Datang Terlambat

Kelas	Jumlah
X	236 siswa
XI	432 siswa
XII	275 siswa

Berdasarkan hasil penelusuran data yang terdapat pada tabel 1.1 terlihat siswa yang paling banyak datang terlambat ke sekolah selama bulan januari sampai februari adalah siswa kelas XI, yaitu sebanyak 432 siswa. Hal ini menunjukkan kurangnya motivasi belajar siswa kelas XI untuk mengikuti kegiatan pembelajaran secara tepat waktu.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada siswa, sebagian besar mengatakan mata pelajaran ekonomi merupakan mata pelajaran yang cukup sulit untuk dipelajari, penjelasan materi pelajaran yang disajikan oleh guru kurang dipahami oleh siswa, guru yang bersangkutan terlalu cepat ketika menjelaskan materi pelajaran di kelas sehingga siswa tidak mencerna pelajaran yang disajikan oleh guru dengan optimal. Akhirnya, siswa merasa kebingungan untuk memahami materi pelajaran dan tidak terlalu semangat untuk belajar ekonomi.

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis mengadakan penelitian tentang: **Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di SMA Negeri 15 Bandung).**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, masalah-masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa rendah.
2. Sebagian siswa beranggapan bahwa mata pelajaran ekonomi sulit untuk dipelajari.
3. Cara mengajar guru dominan konvensional.

C. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini diantaranya:

1. Bagaimana gambaran kompetensi pedagogik guru mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 15 Bandung?
2. Bagaimana gambaran motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 15 Bandung?
3. Seberapa besar pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 15 Bandung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari diadakan penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Kompetensi pedagogik guru mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 15 Bandung.
2. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 15 Bandung.
3. Besarnya pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 15 Bandung.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa. Sehingga dapat diketahui urgensi dari kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini peneliti dapat mengkaji dan mengetahui pengaruh dari kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa. Sehingga peneliti akan dapat menyadari pentingnya peranan kompetensi pedagogik guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat berguna khususnya bagi guru untuk menambah wawasan mengenai pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa. Sehingga guru akan menyadari pentingnya peranan kompetensi pedagogik guru untuk peningkatan motivasi belajar siswa. Tindak lanjutnya guru yang bersangkutan akan melakukan upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara meningkatkan kompetensi pedagogik yang dimilikinya.

c. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini, maka sekolah akan dapat mengetahui gambaran kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru (dalam penelitian ini khususnya guru ekonomi) dan mengetahui gambaran motivasi belajar siswa serta pengaruh dari kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa sehingga sekolah dapat mengetahui apabila diperlukan adanya upaya untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru guna meningkatkan motivasi belajar siswa.

d. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini siswa akan mengetahui gambaran motivasi belajar yang dimilikinya sehingga diharapkan adanya kesadaran dari dalam diri siswa untuk terus meningkatkan motivasi belajarnya demi tercapainya tujuan belajar yang diharapkan.

e. Bagi FKIP

Sebagai lembaga yang mencetak tenaga pendidik, diharapkan dengan adanya penelitian ini mampu menjelaskan seberapa besar pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa. Sehingga diharapkan bertambahnya kesadaran dari lembaga FKIP UNPAS untuk terus meningkatkan kemampuannya untuk mencetak guru-guru yang memiliki kompetensi pedagogik.

f. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai hasil penelitian terdahulu dan dapat dijadikan acuan untuk mengetahui ruang lingkup penelitian yang berhubungan dengan kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa.

F. Definisi Operasional

Untuk mengetahui gambaran yang jelas tentang substansi penelitian serta terhindar dari kesalahan dalam memaknai atau terjadinya makna ganda terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian, maka peneliti menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan variabel penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Kompetensi Pedagogik

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (Musfah, 2011, hal. 31), mengartikan kompetensi pedagogik adalah sebagai berikut:

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi: (a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; (b) pemahaman tentang peserta didik; (c) pengembangan kurikulum/silabus; (d) perancangan pembelajaran; (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (f) evaluasi hasil belajar; dan (g) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Jadi, dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas, seorang guru harus mampu mengelola dan melakukan pendekatan kepada peserta didik sesuai dengan poin-poin menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Tujuannya adalah untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif sesuai dengan tujuan pendidikan.

2. Motivasi Belajar

(Uno, 2007, hal. 23) mendefinisikan motivasi belajar sebagai berikut: Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diidentifikasi sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Jadi, secara singkatnya motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal yang ada pada peserta didik untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan.

G. Sistematika Skripsi

1. BAB I Pendahuluan

Menurut buku panduan penulisan karya tulis ilmiah (Tim, 2017, hal. 22) “Pendahuluan bermaksud mengantarkan pembaca ke dalam pembahasan suatu masalah. Esensi dari bagian pendahuluan adalah pernyataan tentang masalah penelitian”.

a. Latar Belakang Masalah

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (Tim, 2017, hal. 23) “Bagian ini memaparkan konteks penelitian yang dilakukan. Peneliti harus dapat memberikan latar belakang mengenai topik atau isu yang di angkat dalam penelitian secara menarik sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi terkini”.

b. Identifikasi Masalah

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (Tim, 2017, hal. 23) “Tujuan identifikasi masalah yaitu agar peneliti mendapatkan sejumlah masalah yang berhubungan dengan judul penelitian yang ditunjukkan oleh data empirik”

c. Rumusan Masalah

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (Tim, 2017, hal. 23) “Rumusan masalah merupakan pertanyaan umum tentang konsep atau fenomena spesifik yang diteliti”

d. Tujuan penelitian

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (Tim, 2017, hal. 23) “Rumusan tujuan penelitian memperlihatkan pernyataan hasil yang ingin dicapai peneliti setelah melakukan penelitian. Perumusan tujuan penelitian berkaitan dengan pernyataan rumusan masalah”.

e. Manfaat Penelitian

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (Tim, 2017, hal. 24) “Manfaat penelitian berfungsi untuk menegaskan kegunaan penelitian yang dapat diraih setelah penelitian berlangsung”.

f. Definisi Operasional

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (Tim, 2017, hal. 25) Definisi operasional mengemukakan hal-hal sebagai berikut:

- a. Pembatasan dari istilah-istilah yang diberlakukan dalam penelitian sehingga tercipta makna tunggal terhadap pemahaman permasalahan.
- b. Penyimpulan terhadap pembatasan istilah dalam penelitian yang memperlihatkan makna penelitian sehingga mempermudah peneliti dalam memfokuskan pembahasan masalah.

g. Sistematika Skripsi

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (Tim, 2017, hal. 25) “Bagian ini memuat sistematika penulisan skripsi, yang menggambarkan kandungan setiap bab, urutan penulisan, serta hubungan antara satu bab dengan bab yang lainnya dalam sebuah kerangka utuh skripsi”.

2. BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (Tim, 2017, hal. 25) menjelaskan tentang bab II kajian teori dan kerangka pemikiran sebagai berikut:

Kajian teori berisi deskripsi teoretis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan, peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Melalui kajian teori, peneliti merumuskan definisi konsep dan definisi operasional variabel. Kajian teori di lanjutkan dengan perumusan kerangka pemikiran yang menjelaskan keterkaitan dari variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian.

3. BAB III Metode Penelitian

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (Tim, 2017, hal. 27) “Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan meperoleh simpulan”.

4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (Tim, 2017, hal. 30) “Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan”.

5. BAB V Kesimpulan dan Saran

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (Tim, 2017, hal. 32) menjelaskan tentang BAB V kesimpulan dan saran sebagai berikut:

Kesimpulan/simpulan merupakan uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisi hasil penelitian. Simpulan harus

menjawab rumusan masalah atau pernyataan penelitian. Oleh karena itu, pada bagian simpulan disajikan pemaknaan peneliti terhadap semua hasil dan temuan penelitian. Penulisan simpulan dapat dilakukan dengan menggunakan salah satu cara dari dua cara berikut, yaitu simpulan butir demi butir, atau dengan cara uraian padat. Untuk memudahkan penulisan simpulan, peneliti dapat merumuskannya sebanyak butir-butir rumusan masalah atau pertanyaan penelitian.

Saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan kepada pemecah masalah dilapangan atau *follow up* dari hasil penelitian.